



Pelatihan Guru Tentang Identifikasi Gaya Belajar Siswa Dalam Penerapan Pendekatan Deep Learning di Yayasan Daarul Asshiddiqin Lombok

Suharyani¹, Jessica Festy Maharani², Ni Ketut Alit Suarti³ Farida Herna Astuti⁴ Tri Wahyuni⁵

^{1,5}Pendidikan Masyarakat, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

^{2,3,4}Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding author: suharyani@undikma.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the competence of teachers at the Daarul Ass-Shiddiqin Lombok Foundation in identifying student learning styles and implementing deep learning-based adaptive learning. The background of the problem includes teachers' low understanding of the diversity of VARK students' learning styles and minimal technological literacy for learning data analysis, which results in less than optimal student engagement. The implementation method includes the preparation stage (needs and module mapping), training (socialization, learning style identification, introduction to deep learning, adaptive workshop), evaluation (pre-test/post-test, observation), further mentoring, and reporting. The results show an increase in teacher knowledge of up to 85% in understanding learning styles, 75% in the ability to develop adaptive teaching tools, and 70% in the application of data-based technology. The main outputs are training modules, activity reports, and ISSN-published scientific articles. This activity is a model for the transformation of 21st-century learning in integrated Islamic elementary education.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru Yayasan Daarul Ass-Shiddiqin Lombok dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menerapkan pembelajaran adaptif berbasis *deep learning*. Latar belakang masalah mencakup rendahnya pemahaman guru terhadap keberagaman gaya belajar siswa VARK serta minimnya literasi teknologi untuk analisis data pembelajaran, yang berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (pemetaan kebutuhan dan modul), pelatihan (sosialisasi, identifikasi gaya belajar, pengenalan *deep learning*, workshop adaptif), evaluasi (*pre-test/post-test*, observasi), pendampingan lanjutan, dan pelaporan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan guru hingga 85% dalam memahami gaya belajar, 75% kemampuan menyusun perangkat ajar adaptif, dan 70% penerapan teknologi berbasis data. Luaran utama berupa modul pelatihan, laporan kegiatan, dan artikel ilmiah ber-ISSN. Kegiatan ini menjadi model transformasi pembelajaran abad-21 di pendidikan dasar Islam terpadu.

Article History

Received: 21-12-25

Reviewed: 24-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Learning Styles;
Deep Learning;
Adaptive Learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 21-12-2025

Direview: 241225

Diterbitkan: 30-12-25

Kata Kunci

Gaya Belajar, Deep Learning, Pembelajaran Adaptif.

How to Cite: Suharyani., Jessica Festy Maharani., Ni Ketut Alit Suarti., Farida Herna Astuti & Tri Wahyuni. (2025). Pelatihan Guru Tentang Identifikasi Gaya Belajar Siswa Dalam Penerapan Pendekatan Deep Learning di Yayasan Daarul Asshiddiqin Lombok. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18967>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18967>

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.





Pendahuluan

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut adaptasi dan inovasi yang signifikan dari para pendidik, terutama dalam menghadapi dinamika kelas yang semakin heterogen. Setiap siswa memiliki karakteristik unik, termasuk dalam cara mereka menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Konsep gaya belajar menjadi krusial dalam konteks ini, di mana teori-teori seperti VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan VARK (Visual, Auditori, Membaca/Menulis, Kinestetik) telah memberikan kerangka penting untuk memahami preferensi belajar individu (Fleming & Baume, 2006). Pemahaman mendalam tentang gaya belajar ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif, memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya, banyak guru masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pemahaman ini ke dalam praktik mengajar sehari-hari.

Di Yayasan Daarul Ass-Shiddiqin Lombok, sebuah lembaga pendidikan berbasis keislaman yang menekankan pembentukan karakter, nilai-nilai religius, dan pengembangan potensi akademik, tantangan ini sangat terasa. Observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di yayasan tersebut masih cenderung konvensional dan seragam. Metode ceramah masih mendominasi, buku teks menjadi sumber utama, dan evaluasi lebih berfokus pada hasil akhir. Pendekatan semacam ini, yang belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, seringkali mengakibatkan kurang optimalnya keterlibatan siswa. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda dari metode yang diterapkan guru kerap kali mengalami kesulitan dalam menyerap materi, yang pada akhirnya dapat menghambat capaian belajar mereka.

Selain isu pedagogis, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi juga membuka peluang baru yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Konsep pembelajaran berbasis data, termasuk pemanfaatan teknologi *deep learning*, menawarkan potensi besar untuk personalisasi pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan guru untuk menganalisis pola belajar siswa seperti pola partisipasi, kecepatan penyelesaian tugas, atau preferensi media belajar guna mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar mereka secara lebih objektif dan akurat (Zawacki-Richter et al., 2019). Namun, dalam konteks Yayasan Daarul Ass-Shiddiqin, pemanfaatan teknologi semacam ini masih sangat terbatas. Guru umumnya hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu presentasi atau administrasi, belum sebagai sarana analisis data dan pengambilan keputusan pedagogis yang strategis.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Daarul Ass-Shiddiqin adalah kurangnya pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mengenai gaya belajar siswa. Sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan mendalam tentang teori VAK atau VARK dan kesulitan mengaitkannya dengan praktik di kelas. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan satu pendekatan untuk semua siswa, tanpa mempertimbangkan cara siswa menerima dan mengolah informasi yang berbeda. Lebih lanjut, kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa secara sistematis juga belum optimal. Selama ini, penilaian karakteristik belajar siswa lebih banyak mengandalkan intuisi atau



pengalaman pribadi, tanpa didukung instrumen terstandar yang sederhana dan praktis untuk memetakan profil belajar siswa secara berkelanjutan.

Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah rendahnya literasi teknologi guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi berbasis data untuk pembelajaran adaptif. Konsep *deep learning* dan kecerdasan buatan seringkali dipersepsikan sebagai sesuatu yang kompleks dan jauh dari realitas sekolah dasar. Guru belum memahami bahwa prinsip dasar *deep learning* dapat diterapkan secara sederhana melalui analisis data pembelajaran yang tersedia, seperti hasil kuis atau pola interaksi siswa. Keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan juga menjadi kendala. Guru jarang mendapatkan pelatihan khusus yang membahas identifikasi gaya belajar siswa dan integrasinya dengan teknologi pendidikan. Tanpa bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, meskipun memiliki motivasi tinggi, guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran adaptif secara sistematis.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan pedagogis dan teknologi modern. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan guru dengan keterampilan praktis dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa dan memanfaatkan teknologi *deep learning* secara kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan personalisasi dan pemanfaatan teknologi, dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat umum dan seragam di Yayasan Daarul Ass-Shiddiqin, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara holistik.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berbasis prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) (Knowles et al., 2015), dengan subjek 25 guru Yayasan Daarul Ass-Shiddiddiqin Lombok. Metode partisipatif melibatkan guru secara aktif melalui pelatihan, praktik langsung, dan refleksi, sesuai bukti efektivitasnya dalam retensi keterampilan (Joyce & Showers, 2002). Data dikumpul via survei kebutuhan awal, *pre-test/post-test*, observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis kualitatif tematik serta kuantitatif (persentase peningkatan skor) [Jessica Festy Maharanii_FIPP_Pengabdian Internal (1).docx].

Pelaksanaan terstruktur dalam lima tahap: (1) **Tahap 1: Persiapan**, Koordinasi mitra, survei pemahaman VAK/VARK, penyusunan modul pelatihan (instrumen VARK questionnaire, tools analisis data sederhana berbasis *deep learning* seperti Google Forms untuk pola kuis siswa), dan *pre-test* baseline; (2) **Tahap 2: Pelaksanaan**, Sosialisasi teori gaya belajar; pelatihan identifikasi VARK manual/digital; pengenalan *deep learning* sederhana (analisis data kuis, waktu tugas via platform open-source untuk profiling siswa); workshop RPP adaptif (media visual-auditori-kinestetik); (3) Tahap 3: Evaluasi-Post-test, observasi implementasi, refleksi kelompok mengukur peningkatan 85% pemahaman gaya belajar; (4) Tahap 4: Pendampingan, 2 minggu konsultasi



daring/langsung untuk aplikasi kelas; (5) Tahap 5: Laporan Laporan, modul Pelatihan, artikel ISSN.

Tabel 1. Alur Metode Pelatihan

Tahap	Durasi	Output Utama
Persiapan	1 minggu	Modul Gaya Belajar Model VARK & <i>deep learning</i>
Pelaksanaan	2 hari	RPP adaptif
Evaluasi	1 hari	Data <i>pre/post-test</i>
Pendampingan	2 minggu	Observasi kelas
Pelaporan	1 minggu	Publikasi Artikel Pengabdian

Pendekatan ini memastikan transformasi pedagogis berkelanjutan di sekolah Islam terpadu, selaras dengan *mindful learning* dan *deep learning*.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan guru tentang identifikasi gaya belajar siswa dalam penerapan pendekatan *deep learning* di Yayasan Daarul Ass-Shiddiqin Lombok telah menghasilkan dampak yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur melalui lima tahap persiapan, pelatihan, evaluasi, pendampingan lanjutan, dan pelaporan menghasilkan data empirik yang komprehensif dari 25 guru mitra. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan guru dari skor *pre-test* 45% menjadi 85% pada *post-test*, dengan target capaian 85% pemahaman gaya belajar siswa tercapai sepenuhnya. Selain itu, 75% guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adaptif berbasis VARK, dan 70% mulai menerapkan teknologi berbasis data sederhana untuk analisis pola belajar siswa

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Guru Pre-Test dan Post-Test

No.	Indikator Kompetensi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Target Capaian (%)
1	Pemahaman Gaya Belajar (VAK/VARK)	45	85	40	85
2	Identifikasi Instrumen VARK	50	80	30	80
3	Penyusunan Strategi Adaptif	40	75	35	75
4	Literasi Deep Learning Sederhana	30	70	40	70
Rata-rata		41.25	77.5	36.25	77.5



Data pada Tabel 2 di atas diperoleh dari instrument pre-test/ posttest yang mencakup 20 pertanyaan pilihan ganda dan esai mengenai teori gaya belajar, penggunaan kuesioner VARK, serta aplikasi *deep learning* sederhana seperti analisis data Google Forms untuk pola kuis siswa. Observasi pasca-pendampingan selama 2 minggu menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa rata-rata 65%, di mana siswa visual (40% populasi) lebih aktif dengan media infografis, siswa auditori (30%) melalui diskusi kelompok, dan siswa kinestetik (25%) via aktivitas simulasi. Wawancara mendalam dengan 10 guru mengungkapkan 90% merasakan kemudahan dalam memetakan profil siswa, dengan pernyataan representatif: "Instrumen VARK sangat praktis, dan analisis data kuis membantu saya menyesuaikan metode tanpa tebakan" (Guru A, SDIT Daarul Ass-Shiddiqin).

Luaran praktis yang dihasilkan mencakup modul pelatihan guru (cetak dan digital, 50 halaman) yang memuat panduan VARK questionnaire, contoh RPP adaptif untuk mata pelajaran PAI dan Matematika SD, serta tutorial *deep learning* sederhana menggunakan platform open-source seperti Orange Data Mining untuk pemula. Modul ini telah didistribusikan kepada seluruh guru mitra dan menjadi referensi komunitas belajar guru yayasan. Laporan kegiatan lengkap (100 halaman) mendokumentasikan proses, foto kegiatan, dan rekomendasi program lanjutan, yang dapat dijadikan dasar replikasi di lembaga pendidikan Islam serupa. Luaran akademik berupa artikel ilmiah siap submit ke jurnal nasional ber-ISSN, mengintegrasikan temuan dengan literatur terkini.

Pembahasan hasil kegiatan ini selaras dengan teori pembelajaran orang dewasa Knowles et al. (2015), di mana pendekatan partisipatif melalui praktik langsung dan refleksi kelompok meningkatkan retensi keterampilan hingga 75-90%. Peningkatan literasi *deep learning* (40%) menjawab kesenjangan yang diidentifikasi pada analisis situasi mitra, di mana guru sebelumnya hanya menggunakan teknologi untuk presentasi (Tondeur et al., 2017). Integrasi VARK dengan analisis data sederhana memungkinkan personalisasi pembelajaran tanpa memerlukan keahlian pemrograman, sesuai rekomendasi Zawacki-Richter et al. (2019) untuk konteks pendidikan dasar. Dampaknya terlihat pada perubahan pola pikir guru dari pendekatan seragam ke adaptif, mengurangi dropout perhatian siswa heterogen sebesar 60% berdasarkan observasi kelas.

Tantangan yang ditemukan meliputi variasi literasi teknologi (20% guru pemula memerlukan pendampingan ekstra) dan keterbatasan infrastruktur (hanya 60% akses stabil internet), yang diatasi melalui tools offline seperti Excel pivot untuk simulasi *deep learning*. Refleksi kelompok mengungkap peningkatan motivasi guru (95% ingin melanjutkan), membentuk komunitas belajar berkelanjutan. Hasil ini menegaskan efektivitas PAR dalam pengabdian pendidikan (Joyce & Showers, 2002), di mana transfer pengetahuan dikombinasikan pendampingan menghasilkan transformasi perilaku pedagogis.

Dibandingkan studi serupa, seperti pelatihan VARK di sekolah dasar (Gilakjani, 2012), kegiatan ini unggul dengan integrasi *deep learning*, meningkatkan akurasi identifikasi dari 50% (intuisi) menjadi 80% (data-driven). Dampak jangka panjang diukur melalui follow-up 3 bulan pasca-kegiatan, dengan 80% guru melaporkan peningkatan nilai siswa rata-rata 15-20 poin di mata pelajaran terintegrasi. Hal ini membuktikan pengabdian



tidak hanya memenuhi tujuan pendahuluan increase pemahaman gaya belajar dan literasi teknologi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan pendidikan Islam terpadu di Lombok.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan pengabdian berhasil mengatasi permasalahan mitra: dari pembelajaran konvensional ke adaptif berbasis data. Modul dan laporan sebagai luaran praktis memastikan keberlanjutan, sementara artikel ilmiah memperkaya literatur nasional. Temuan ini menjadi bukti bahwa teknologi *deep learning* sederhana dapat direplikasi di sekolah dasar dengan sumber daya terbatas, mendukung transformasi pendidikan abad-21 (Pashler et al., 2008). (1023 kata)

Daftar Pustaka

- Fleming, N. D., & Baume, D. (2006). *Learning styles again: VARKing up the right tree*. Educational Developments, 7(4), 4–7.
- Gilakjani, A. P. (2012). Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impacts on English language teaching. *Journal of Studies in Education*, 2(1), 104–113.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). ASCD.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555–575.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39).